

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bagi keluarga, bangsa dan negara. Dengan demikian, anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik untuk dapat berinteraksi pada lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan anak dapat belajar pentingnya hidup dengan disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan nilai sosial lainnya. Menurut (Salafuddin., 2020) lingkungan pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga, karena itu anak pertama kali memperoleh bimbingan dan pendidikan pertamanya di lingkungan keluarga.

Pendidikan sangatlah diperlukan dalam membentuk karakter anak dalam meneruskan hidup yang lebih baik. Seseorang yang paling berkontribusi dalam membentuk kepribadian anak yaitu orang tua. Menurut (Atika dkk., 2019) pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaanya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Menurut (Setyaningrum, 2018) pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik agar dapat menjadi bekal anak kedepannya.

Idealnya pendidikan menjadikan dasar kehidupan dan perkembangan anak dikemudian hari agar anak memiliki berbagai macam keterampilan. Dalam pembentukan karakter anak maka perlu adanya pola asuh yang baik dari orang tua, agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa seta memiliki berbagai macam kemampuan yang bermanfaat. Orang tua

bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang tepat sehingga tercipta generasi yang berkarakter.

Adapun realitanya penanaman karakter integritas terhadap pembentukan karakter anak masih belum maksimal karena dalam membentuk karakter anak perlu adanya peran orangtua melalui pola asuh anak yang bekerja sama dengan warga sekolah. Pemahaman orang tua terhadap pola asuh anak masih kurang sehingga masih adanya kasus kenakalan remaja, kurangnya motivasi dalam diri anak. Kemudian karakter pada anak belum terbentuk dengan baik sehingga masih terdapat anak yang belum memiliki karakter positif dan peran orang tua yang masih kurang dalam membentuk karakter terutama dalam hal pola asuh yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, hal ini berpengaruh pada tingkah laku anak selama disekolah maupun dimasyarakat

Terciptanya karakter anak diperlukan pendidikan dari usia 6-7 tahun dengan peran orang tua yang memberikan fasilitas pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pada masa ini anak memiliki karakter umum, yaitu waktu reaksinya lambat, koordinasi otot tidak sempurna, suka berkelahi, gemar bergerak, bermain, memanjat, aktif, bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur. Adapun karakter kecerdasan yang dimiliki anak yaitu kurangnya kemampuan pemusatan perhatian. Kemampuan berpikir sangat terbatas, kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan. Karakter sosial terhadap hal-hal yang bersifat drama dan berhayal serta suka meniru (Sabani, 2019)

Pendidikan karakter lebih spesifik dari pendidikan moral dikarenakan bukan hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan karakter menanamkan pembiasaan tentang hal yang baik, menilai yang baik, dan menjadikan sebuah kebiasaan (Jasmana, 2021). Pendidikan karakter yang menjadi sempurna akan menjadi pondasi dasar kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Adapun orangtua kelas 1 SD IT Luqman Al Hakim Palembang telah menerapkan karakter integritas dalam membentuk karakter anak yang terus dikembangkan. Pendidikan karakter didapat ketika anak berada di sekolah terutama anak memasuki tahun ajaran sekolah dasar karena anak dapat mengeksplorasi setiap karakter dari setiap jenjang kelas, lingkungan juga berpengaruh pada pendidikan karakter anak. Namun tetap pendidikan karakter terbentuk pertama kali dari keluarga, karena anak pertama kali akan melakukan interaksi dengan keluarganya.

SD IT Lukman Al Hakim Palembang memiliki keunggulan di bidang prestasi yang mencerminkan luaran dari penanaman karakter integritas yaitu peserta didik di SD IT Lukman Al Hakim Palembang meraih juara 2 pada lomba membaca puisi, kemudian juara 3 pada lomba pidato, lalu juara 2 pada lomba catur serta juara 3 pada lomba Qori, maupun juara 3 pada lomba futsal dan pernah meraih juara pada lomba silat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter integritas ikut berperan aktif dalam membentuk karakter anak. *Treatment* atau pola asuh yang digunakan oleh setiap orang tua akan berpengaruh terhadap

karakter anak tersebut. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak baik secara langsung atau pun tidak langsung sebagai wujud rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak (Subagia, 2021) . Pola asuh orang tua adalah hubungan antara orang tua dan anak dalam mendidik, dan melindungi anak dalam norma-norma di dalam masyarakat untuk mencapai kedewasaan (Fitriani, 2018). Pola asuh orang tua memiliki 3 jenis pola asuh yang terdiri dari pola asuh Otoriter yang berarti tipe orang tua terlalu banyak menuntut, pola asuh Permisif yang berarti anak bisa menentukan yang diinginkan dan pola asuh demokratis ini orang tua lebih membebaskan kehendak atau keinginan anak untuk menentukan masa depannya.

Berdasarkan ketiga pola asuh ini maka terjalinlah hubungan antara orang tua dan anak, sehingga hal tersebut menjadikan individu satu berbeda dengan individu yang lainnya (Yaumi, 2014). Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia sempurna, oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Karakter sendiri merupakan ciri khas seorang individu ataupun kelompok yang mengandung nilai norma, moral serta kemampuan dalam menghadapi peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya (Yunarti, 2014).

Awal munculnya permasalahan pada orang tua dalam mengembangkan karakter pada anak yaitu anak yang diasuh orang tua terkadang saja masih tidak sesuai dengan harapan orang tua, karena kesalahan orang tua dalam menentukan bentuk pola asuh yang tepat untuk anaknya seperti munculnya

gejala kenakalan hingga anak sering menentang kehendak orang tua, terkadang menggunakan kata-kata kasar dan dengan sengaja melanggar larangan dan tidak melakukan yang harus dikerjakan. Maka, orang tua hendaknya benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa teknologi dimana *gadget* menjadi konsumsi anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nurjanah, 2017) yang menyatakan bahwa ketika anak-anak sudah diperolehkan menggunakan *gadget* anak akan kecanduan dan membuat anak menjadi tantrum dan selalu marah jika dilarang. Sehingga orang tua mau tidak mau menuruti permintaan anak dan terjadilah pelanggaran nilai moral, anak tidak ke kontrol dalam bermain, seperti suka berkelahi, suka merebut milik orang lain, sulit dinasehati, dan melawan jika di larang.

Setiap orang tua akan memberikan kualitas pengasuhan yang berbeda-beda dalam mendidik anak, sehingga karakter yang dimiliki setiap anak berbeda-beda dan sikap serta perilaku itulah yang akan timbul pada masyarakat. Karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga orang tua atau keluarga dapat memperkuat karakter tersebut dengan pendidikan moral. Anak perlu dibekali pengetahuan tentang nilai moral yang baik. Dengan diberikannya pendidikan nilai dan moral sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian untuk mengetahui penanaman karakter integritas peserta didik kelas 1 SD IT Luqman Al Hakim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Anak yang diasuh orang tua terkadang masih tidak sesuai dengan harapan orang tua, karena kesalahan orang tua dalam menentukan bentuk pola asuh yang tepat untuk anaknya. Sehingga masih ada anak yang memiliki karakteri kurang baik.
2. Karakter pada anak belum terbentuk dengan baik, masih terdapat anak yang belum memiliki karakter positif.
3. Pola asuh anak yang diterapkan oleh orang tua masih kurang dalam membentuk karakter anak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini akan berfokus pada penanaman karakter integritas peserta didik kelas 1 SD IT Luqman Al Hakim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter integritas peserta didik kelas 1 SD?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman karakter integritas peserta didik kelas 1 SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter integritas peserta didik kelas 1 SD.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter integritas peserta didik kelas 1 SD.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis :

Secara teoretis penelitian ini memiliki manfaat dapat menambah pengetahuan mengenai penanaman karakter integritas peserta didik.

b. Secara Praktis :

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai cara penelitian lalu menuliskan hasil karya ilmiah dan menambah pengetahuan mengenai pentingnya penanaman karakter integritas peserta didik sehingga dapat diterapkan dikemudian hari.

2. Bagi Orang tua

Orang tua mendapatkan wawasan terkait bagaimana penanaman karakter integritas peserta didik yang baik sehingga dapat membentuk karakter integritas pada diri anak.

3. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pembentukan karakter peserta didik, sehingga tercetaklah peserta didik yang berkarakter serta memiliki kualitas yang baik.

4. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat terbentuk karakter integritas, rasa hormat, sopan santun, tanggung jawab terhadap hal yang ada disekitarnya untuk masa depannya.

5. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengevaluasi satuan pendidikannya agar dapat meningkatkan kualitasnya dan mencetak lulusan-lulusan yang tidak hanya pintar tetapi juga berkarakter dan bermoral.

6. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memperkaya penelitian akademis tentang pola asuh yang baik sehingga dapat membentuk karakter integritas pada diri anak.